

PELATIHAN PEMBUATAN OBAT KUMUR AKAR PECUT KUDA (*STACHYTARPHETA JAMAICENSIS*) DI SUNGAI ABIT, BANJARBARU

^[1] Juliyatin Putri Utami*, ^[2] Amy Nindia Carabelly, ^[3] Galuh Dwinta Sari, ^[4]
Muhammad Akbar Baitullah, ^[5] Novi Dwi Maulida

^[1] Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat

^[2] Departemen oral patologi dan maksilofasial, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas
Lambung Mangkurat

^[3] Departemen Psikologi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat

^{[4][5]} Program Studi kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung
Mangkurat

^[1] juliyatin.utami@ulm.ac.id

ABSTRACT

The basic ingredients of mouthwash can be made from natural ingredients that have antibacterial potential such as Stacytharpetha jamaicensis root. S. jamaicensis roots are commonly found in the location of the service partners, namely, Sungai Abit, Cempaka Village, Banjarbaru. The implementation of the activity began with a pretest, followed by training in making mouthwash from horse whip root and conducting free dental consultations for mothers of RT 27 Sungai Abit, Cempaka Village, Banjarbaru. At the end of the activity, conduct a post-test of the results of the training. This program produced outcomes in the form of increased knowledge of residents on the use of mouthwash with a delta value (δ) of 35.26 supported by the Wilcoxon test results with a sig. $p < 0.05$ ($p = 0.000$). Residents of Sungai Abit can make natural mouthwash independently utilizing the basic ingredients of S. jamaicensis roots using simple equipment. The results of this program can increase public awareness of the importance of using mouthwash and its utilization using natural herbs so that it can support oral health.

Keywords: herbal; mouthwash; training.

ABSTRAK

Bahan dasar obat kumur bisa berasal dari bahan alam yang berpotensi sebagai antibakteri seperti akar pecut kuda (*Stacytharpetha jamaicensis*). Akar pecut kuda banyak dijumpai di lokasi mitra pengabdian yaitu, Sungai Abit, Kelurahan Cempaka, Banjarbaru. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pretest, dilanjutkan pelaksanaan pelatihan pembuatan obat kumur dari akar pecut kuda dan melakukan konsultasi gigi gratis pada ibu-ibu RT 27 Sungai Abit, kelurahan Cempaka, Banjarbaru. Di akhir kegiatan, melakukan post test hasil dari pelatihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan luaran berupa peningkatan pengetahuan warga terhadap penggunaan obat kumur dengan nilai delta (δ) sebesar 35,26 didukung oleh hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai sig. $p < 0,05$ ($p = 0,000$). Warga Sungai Abit dapat membuat obat kumur alami secara mandiri memanfaatkan bahan dasar akar S. jamaicensis menggunakan peralatan sederhana. Hasil kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan obat kumur dan pemanfaatannya menggunakan herbal alami sehingga dapat mendukung kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: herbal; obat kumur; pelatihan.

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari data riskesdas tahun 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia mencapai 57,6% dan hanya 10,2% yang ditangani oleh tenaga kesehatan. Data

karies penduduk Indonesia mencapai 88,8%, dengan indeks DMF-T masyarakat perkotaan mencapai 6,8% dan masyarakat pedesaan 7,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Masyarakat pedesaan seperti warga Sungai Abit tidak dapat terhindarkan juga dari masalah karies. Hal ini bisa dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Padahal, warga masyarakat Sungai Abit tergolong sangat aktif dan selalu mendukung program kesehatan yang ada, dapat menerima informasi dengan baik dan terbuka terhadap hal-hal baru untuk perubahan ke arah positif. Masyarakat Sungai Abit didominasi oleh petani karet. Banyak ibu-ibu yang terlibat sebagai kader posyandu dan kader KB yang sangat aktif dan selalu hadir dalam kegiatan setiap bulannya. Selain itu, banyak juga dilakukan pelatihan dan demonstrasi dalam membuat kue dan belajar menjahit yang dilaksanakan oleh Ibu-ibu PKK, tetapi pelatihan dan penyuluhan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut belum pernah dilakukan di Sungai Abit.

Permasalahan gigi seperti penyakit karies serta penyakit mulut lainnya sebenarnya dapat dicegah dengan penggunaan obat kumur. Obat kumur merupakan suatu larutan atau cairan yang digunakan untuk membantu memberikan kesegaran pada rongga mulut serta membersihkan mulut dari plak dan organisme yang menyebabkan penyakit di rongga mulut. Umumnya, sifat antibakteri obat kumur terutama ditentukan oleh bahan aktif yang terkandung di dalamnya (Rahmi, 2019). Bahan alami telah banyak diteliti memiliki kemampuan sebagai obat kumur karena aktivitasnya sebagai antibakteri penyebab plak gigi. Salah satu bahan alami yang memiliki aktivitas antibakteri yaitu tanaman pecut kuda.

Akar pecut kuda memiliki kandungan fitokimia, seperti saponin (31,6%), alkaloid (17,6%), flavonoid (1,87%), terpenoid (1,4%), dan tannin (0,05%).¹ Seluruh kandungan metabolit sekunder tersebut berfungsi sebagai antibakteri.² Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan uji efektivitas antibakteri ekstrak akar pecut kuda terhadap pertumbuhan bakteri rongga mulut seperti *Aggregatibacter actinomycetemcomitans* yang merupakan bakteri penyebab periodontitis agresif, *Enterococcus faecalis* dan *Actinomyces spp* yang berkembang pada saluran akar. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa ekstrak akar pecut kuda mampu menghambat pertumbuhan bakteri rongga mulut sehingga herbal ini dapat dimanfaatkan secara aplikatif dengan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sebagai obat kumur.³

Mengingat kemanfaatan obat kumur akar pecut kuda, masyarakat perlu mengetahui lebih dalam mengenai manfaat obat kumur ini. Sebelumnya, juga diketahui bahwa pecut kuda banyak ditemukan melimpah di daerah Sungai Abit sehingga pemilihan obat kumur berbahan dasar pecut kuda merupakan potensi lokal yang harus dikembangkan oleh warga. Akan tetapi,

masyarakat belum memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup dalam pengolahannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan untuk memberikan penyampaian manfaat obat kumur bagi kesehatan, cara pembuatan obat kumur dengan teknik skala rumah tangga dan pengetahuan lain seputar gigi dan mulut. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat terutama ibu-ibu warga RT 27 Sungai Abit dapat meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri sekaligus dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.

Bentuk Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang diusulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang menjadi prioritas adalah melalui Pelatihan Pembuatan Obat Kumur Akar Pecut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*) Bagi Ibu-Ibu RT 27 Sungai Abit, Kelurahan Cempaka, Kota Banjarbaru yang selaras dengan aplikasi hasil penelitian dosen di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat yang berjudul “Uji efek antibakteri ekstrak akar pecut kuda (*stacytharpheta jamaicensis*) terhadap pertumbuhan bakteri rongga mulut (*studi in vitro dan in silico*)” pada Tahun 2022 dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian dengan keadaan di masyarakat Sungai Abit.

PERMASALAHAN MITRA

Adapun permasalahan mitra sebagai berikut :

- a. Minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Sungai Abit terhadap upaya preventif dalam penyakit yang berhubungan dengan mulut dan gigi.
- b. Harga produk obat kumur (*mouthwash*) di pasaran relatif mahal dan sulit dijangkau oleh masyarakat kelas bawah di Sungai Abit. Ibu-ibu di Sungai Abit belum memiliki kemampuan dalam membuat sediaan alternatif obat kumur (*mouthwash*) yang lebih murah dan terjangkau.

SOLUSI PERMASALAHAN

Adapun solusi yang ditawarkan yaitu dengan penanganan isu prioritas kesehatan ibu dan anak dengan menawarkan program Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Ekonomi. Pemberdayaan masyarakat di sini dengan memanfaatkan kader masyarakat seperti kelompok ibu-ibu masyarakat yang merupakan benteng utama kesehatan keluarga untuk mempelajari cara pembuatan obat kumur herbal skala rumah tangga yang bernilai ekonomis. Adapun langkah-langkah yang diambil adalah :

1. Melakukan pretest pengetahuan dasar tentang kesehatan gigi dan mulut
2. Melaksanakan pelatihan pembuatan obat kumur dari akar pecut kuda
3. Melakukan pemeriksaan dan konsultasi gigi gratis pada ibu-ibu RT 27 Sungai Abit, kelurahan Cempaka, Banjarbaru.

4. Melakukan post test hasil dari pelatihan pembuatan obat kumur berbahan dasar akar pecut kuda.

KHALAYAK SASARAN

Sasaran dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul Pelatihan Pembuatan Obat Kumur Akar Pecut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*) di Sungai Abit, Banjarbaru ialah masyarakat Sungai Abit, Kelurahan Cempaka, Kota Banjarbaru terkhusus bagi ibu-ibu RT. 27.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Sungai Abit, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Desa ini terletak di Kecamatan Cempaka yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Banjar dan Tanah Laut. Dataran tinggi dengan rimbunnya pepohonan menjadikan kawasan perbatasan sebagai kawasan agrikultur bernilai ekonomi tinggi. Karet dan Durian menjadi andalan ekonomi masyarakatnya. Wilayah Kecamatan Cempaka berada pada ketinggian 7-100 m dari permukaan laut, dengan ketinggian 7-25 m (2.218 Ha) dan 25-100 m (7.840 Ha).



Gambar 1. Peta Desa Sungai Abit

METODE

Bahan-bahan dan metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan yang dilakukan. Sesuai dengan hasil dan luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka metode yang dilakukan yaitu:

- a. Ceramah dan diskusi

Metode ini dilakukan pada kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan penyuluhan penggunaan obat kumur (*mouthwash*). Pada kegiatan ini dilakukan evaluasi penilaian terhadap kegiatan, yaitu *pre-test* dan *pos-test* untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan.

b. Demonstrasi pembuatan obat kumur

Metode ini dilakukan pada kegiatan pelatihan pembuatan obat kumur dengan memberikan tutorial dan praktek membuat obat kumur menggunakan bahan-bahan alam dengan bahan utama akar pecut kuda dan peralatan yang ekonomis dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar rumah, yaitu:

- 1) Bahan-bahan yang digunakan meliputi; aquades, akar pecut kuda, kayu manis, jeruk nipis, dan lemon
- 2) Peralatan yang digunakan meliputi; pada pembuatan obat kumur (*mouthwash*) meliputi: set kompor gas (kompor, regulator, dan tabung), panci penangas, pisau, talenan, botol, saringan kain, timbangan, dan gelas ukur.

Tahapan pengabdian masyarakat ini terdiri dari rangkaian kegiatan bertahap dengan fokus kegiatan dengan membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberi kegiatan pelatihan. Kegiatan persiapan berupa: (1) koordinasi dengan melakukan diskusi bersama dosen, pihak warga binaan Sungai Abit, dan mahasiswa FKG, (2) penyusunan proposal kegiatan, rencana, dan strategi penyuluhan yang efektif dan menarik, (3) membuat bahan presentasi yang menarik baik dalam bentuk presentasi dan video, (4) pengurusan izin ke desa binaan sesuai aturan yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Minggu pagi yaitu pada saat kader dan warga sudah datang dari kegiatan menoreh pohon karet. Khalayak sasaran adalah ibu kader yang hadir. Peserta penyuluhan diberikan materi yang menarik dengan *slideslide power point* berisi gambar-gambar tanaman obat sekitar rumah yang dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk kesehatan gigi mulut. Peserta diberikan waktu untuk berdiskusi dengan tanya jawab dengan pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Perolehan Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Ibu-ibu RT. 27 Sungai Abit, Kelurahan Cempaka, Kota Banjarbaru

No	Kode Responden	Nilai	Delta (δ)
----	----------------	-------	--------------------

		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1.	J01	60	70	10
2.	M02	40	80	40
3.	A03	20	80	60
4.	M04	50	80	30
5.	R05	30	90	60
6.	S06	40	100	60
7.	J07	40	80	40
8.	S08	10	50	40
9.	U09	70	80	10
10.	M10	60	90	30
11.	U11	30	90	60
12.	S12	20	30	10
13.	A13	60	90	30
14.	F14	50	90	40
15.	M15	30	90	60
16.	S16	80	100	20
17.	S17	40	90	50
18.	S18	70	90	20
19.	N19	50	50	0

Rata-rata	44,74	80	35,26
------------------	--------------	-----------	--------------

Proses sosialisasi diawali dengan pemaparan secara singkat tentang pengetahuan peran penggunaan obat kumur dalam menunjang kesehatan gigi dan mulut, penjelasan tentang potensi akar pecut kuda sebagai antibakteri, kemudian dilanjutkan tentang materi *product knowledge* produk dan komposisi obat kumur (*mouthwash*) dan macam-macam jenis dan kegunaannya. Setelah seluruh kegiatan penyuluhan dilakukan maka kegiatan akhir adalah pemberian soal *post-test* kepada para kelompok kader yaitu dengan memberikan 10 soal *post-test* dengan ketentuan tiap soal bernilai 10 kemudian menghitung jawaban yang benar dari masing-masing dengan hasil rata-rata nilai 44,74 untuk pre test dan 80 untuk Post test. Hasil *pre-test* dan *post-test* memberikan gambaran secara umum, bahwa terjadi peningkatan pengetahuan Kader Posyandu Desa Hajimena terhadap penggunaan obat kumur (*mouthwash*) cukup signifikan dengan nilai delta (δ) sebesar 35,26 seperti terlihat pada Tabel.1

Hasil uji Wilcoxon yang didapatkan dari data *pre-test* dan *post-test* pelatihan pembuatan obat kumur akar pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*) bagi ibu-ibu RT. 27 Sungai Abit, Kelurahan Cempaka, Banjarbaru menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* dengan nilai sig. $p < 0,05$ ($p = 0,000$). Hasil obat kumur yang dibuat memiliki warna yang menarik (Gambar 1) dengan rasa yang tidak terlalu pahit dan bau khas kayu manis dan jeruk nipis yang menyegarkan. Respon ibu-ibu terhadap kegiatan pertama dan kedua terlihat sangat antusias mengingat obat kumur merupakan cairan pembersih rongga mulut yang penting untuk menjaga kesehatan. Dengan adanya penyuluhan tentang manfaat dan kandungan akar pecut kuda, masyarakat dapat mengetahui betapa pentingnya kesehatan rongga mulut terutama menggunakan bahan alam. Tidak hanya digunakan sebagai obat kumur, akar pecut kuda juga memiliki khasiat lain dapat digunakan untuk pengobatan luka sayat, inflamasi, serta sebagai produk memeperlancar haid karena kandungan saponin, flavonoid, alkaloid dan terpenoid.





Gambar 2.

- A. Pemberian materi manfaat obat kumur;
- B. Praktik pembuatan obat kumur herbal;
- C. Pemeriksaan dan konsultasi mulut dan gigi;
- D. Foto bersama warga;
- E. Produk obat kumur.

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Obat Kumur Akar Pecut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*) Bagi Ibu-Ibu RT 27 Sungai Abit, Kelurahan Cempaka, Kota Banjarbaru telah berjalan efektif. Hasil uji Wilcoxon yang didapatkan dari data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dengan nilai sig. $p < 0,05$ ($p = 0,000$). Diharapkan pelatihan ini memberikan penyegaran wawasan bagi ibu-ibu sehingga dapat ikut berperan serta dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan obat kumur berbahan dasar herbal, serta dapat membuat obat kumur sederhana yang berpotensi menjadi peluang usaha skala rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapak terima kasih disampaikan pada warga Dusun Sungai Abit, Kecamatan Cempaka, Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah Rahmi, Rizky Arcintha Rachmania, Elly Wardani. (2019). Pembuatan Obat Kumur Alami Daun Sirih Bagi Anggota Aisyiyah di PRA Cabang Perumnas I dan Jakasampurna. *Jurnal SOLMA*. Vol. 08, No. 01, pp. 119-126; 2019. Doi: <http://dx.doi.org/10.29405/solma.v8i1.3102>
- Nur, F., & Eddy, E. (2015). *Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar* (Vol. 4).
- Rijayanti RP, Luliana S, Trianto HF. (2014). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Mangga Bacang (*Mangifera foetida* L.) Terhadap *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*. 2014;1(1):1–18.
- Sischo, L., & Broder, H. L. (2011). Oral health-related quality of life: What, why, how, and future implications. In *Journal of Dental Research* (Vol. 90, Issue 11, pp. 1264–1270). <https://doi.org/10.1177/0022034511399918>
- Utami JP, Diana S, Arifin R, Taufiqurrahman I, Nugraha KA, Sari MW, Wardana RY (2022) Antibacterial activity of *Stachytarpheta jamaicensis* (L.) Vahl roots extract on some bacteria proteins: An *in silico* and *in vitro* study. *J Pharm Pharmacogn Res* 10(6): 1087–1102. <https://doi.org/10.56499/jppres22.1474> 10.6.1087
- Utami JP, Wasiaturrahmah Y, Putri DKT. (2020) Hydroxyl Radical Scavenging Activity of *Stachytarpheta jamaecensis* Root Extract using In Vitro Deoxyribose Degradation Assay. *Majalah Obat Tradisional*. 2021 Aug 31;26(2):103.